

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman teh merupakan tanaman subtropis yang sejak lama telah dikenal dalam peradaban manusia. Tanaman teh dapat dikonsumsi sebagai minuman yang diambil dari pucuknya dan melalui proses pengolahan tertentu. Sampai saat ini dikenal 4 jenis minuman teh, yaitu teh hitam, teh hijau, teh putih dan teh oolong. Penggolongan tersebut didasarkan pada sistem pengolahannya.

Pengolahan teh hijau adalah serangkaian proses fisik dan mekanis tanpa atau sedikit proses oksidasi enzimatis (fermentasi) terhadap pucuk teh. Teh hijau dibuat melalui inaktivasi enzim polifenol oksidase yang ada dalam pucuk daun teh segar. Metode inaktivasi enzim polifenol oksidase teh hijau dapat dilakukan melalui pemanasan (udara panas) dan penguapan (*steam*/uap air). Kedua metode itu berguna untuk mencegah terjadinya oksidasi enzimatis katekin (Andi Nur Alamsyah, 2006).

Dalam proses pengolahan teh hijau ini secara umum dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu :

1. Proses pelayuan
2. Proses pendinginan
3. Proses penggulungan daun
4. Proses pengeringan

5. Proses sortasi

Pengolahan merupakan suatu proses atau upaya mengubah fungsi suatu barang atau sebagainya. Pengolahan juga merupakan salah satu proses produksi untuk memunculkan produk jadi baik berupa barang maupun jasa. Agar produk jadi yang dihasilkan memiliki nilai sesuai yang diinginkan, maka diperlukan metode kerja yang baik. Metode kerja merupakan suatu tata cara kerja untuk mendapatkan sistem kerja yang baik. Yang dimaksud dengan sistem kerja adalah komponen-komponen kerja yang terdiri dari pekerja, bahan, mesin dan lingkungan kerja fisik.

Selain metode kerja, manajemen yang baik dalam suatu proses produksi juga penting diperhatikan untuk kelancaran proses produksi dan agar lebih terarah dan terkontrol. Manajemen yang dimaksud disini adalah manajemen produksi dan operasi. Manajemen produksi dan operasi merupakan kegiatan yang mencakup bidang yang cukup luas, dimulai dari penganalisan dan penetapan keputusan saat sebelum dimulainya kegiatan produksi dan operasi, yang umumnya bersifat keputusan-keputusan jangka panjang, serta keputusan-keputusan pada waktu menyiapkan dan melaksanakan kegiatan produksi dan pengoperasiannya, yang umumnya keputusan-keputusan jangka pendek (Assauri, Sofjan. 2008: 27). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen produksi dan operasi mencakup mulai dari perancangan sampai pengoperasian suatu proses produksi.

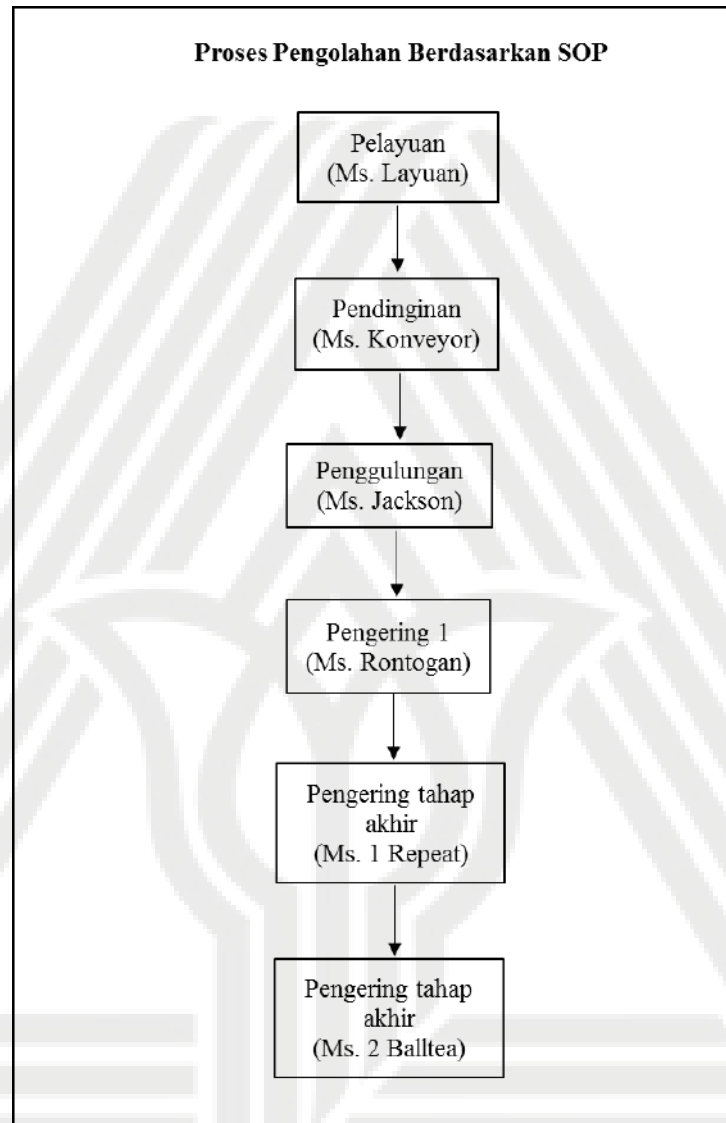
Dalam dunia industri pengolahan teh hijau terdapat berbagai produsen, salah satunya ialah koperasi. Koperasi merupakan suatu badan hukum bisnis yang anggotanya memiliki identitas ganda, yaitu sebagai pemilik dan pelanggan. Dalam

pembagiannya pun, koperasi terbagi dalam berbagai jenis, diantaranya koperasi produsen dan koperasi unit desa.

Koperasi Unit Desa (KUD) Pasirjambu merupakan koperasi produsen yang memiliki tiga unit, yaitu ; Unit Usaha Peternakan Sapi Perah, Unit Usaha Perkebunan dan Pengolahan Teh Rakyat, dan Unit Usaha Simpan Pinjam. Koperasi ini beralamat di Jl. Raya Bandung – Ciwidey Km 28,1 Pasirjambu.

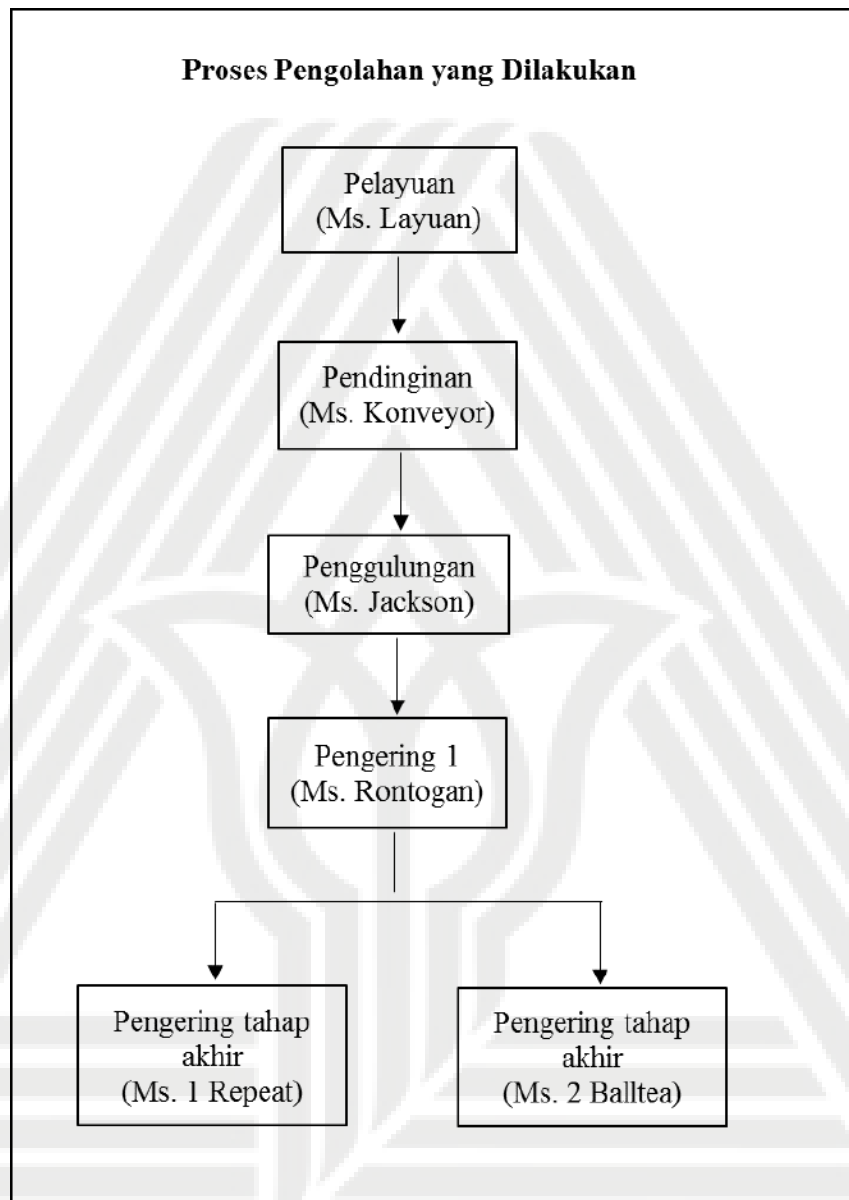
Dalam tahap pengumpulan data awal, peneliti telah melakukan pengamatan pendahuluan yang berfokus pada Unit Usaha Perkebunan dan Pengolahan Teh Rakyat. Jika dilihat dari proses produksi, koperasi telah menetapkan standar operasional prosedur (*Lampiran 7*). Namun terdapat kekeliruan dengan apa yang dilaksanakannya, sebagai berikut:

IKOPIN



**Gambar 1. 1 Proses pengolahan teh hijau berdasarkan SOP KUD
Pasirjambu**

IKOPIN



Gambar 1. 2 Proses pengolahan yang dilakukan

Berdasarkan gambar tersebut terlihat jelas perbedaan yang mencolok pada bagian pengering tahap akhir. Dimana mesin yang digunakan dalam pengering tahap akhir memiliki fungsi yang cenderung sama, akan tetapi hanya berbeda pada hasil fisiknya. Hasil fisik dari mesin *repeat* adalah gulungan daun terlihat agak

kasar, namun hasil fisik dari mesin *balltea* adalah gulungan daun terlihat lebih halus.

Disamping itu, terlihat tata letak pabrik yang kurang efisien. Hal ini disebabkan karena ketidak-sesuaian penataan ruang dan mesin dengan keadaan ruangan pabrik. Pabrik yang terdiri dari satu ruang besar dan hanya memiliki satu pintu gerbang yang digunakan untuk keluar-masuknya aktivitas produksi yang dilakukan oleh 10 orang pekerja. Area penyimpanan bahan baku dan barang jadi yang berlokasi di pojok belakang sedangkan pintu gerbang berada di pojok depan. Hal tersebut memicu beberapa hal, seperti kelelahan, kenyamanan, dan tidak sesuai dengan prinsip ekonomi gerakan. Adanya beberapa keluhan pekerja dengan kondisi lingkungan kerja dan metode kerja, seperti berhubungan dengan tata letak, mesin, kenyamanan. Yang mana hal-hal seperti itu dapat mempengaruhi kinerja pekerja terhadap keberhasilan produksi dalam mencapai target yang telah ditentukan.

Berikut adalah data pencapaian produksi teh hijau kering dari tahun 2013 sampai tahun 2017 :

Tabel 1. 1 Perkembangan Pencapaian Usaha Produksi Teh Hijau Keringan

No.	Tahun	Rencana (Kg)	Realisasi (Kg)	Pencapaian Usaha (%)
1	2014	363.000,00	304.699,00	83,94
2	2015	352.160,00	262.537,00	74,55
3	2016	328.500,00	198.349,00	60,38
4	2017	328.500,00	271.023,00	82,50
5	2018	328.500,00	233.680,00	71,14

Sumber : Rapat Anggota Tahunan tahun 2018 KUD Pasirjambu

Dari tabel tersebut terlihat bahwa perkembangan pencapaian produksi teh hijau keringan mengalami fluktuasi. Dimana tiga tahun pertama terhitung 2014-2016 mengalami penurunan. Namun pada tahun selanjutnya perkembangan produksi meningkat, dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2018.

Dilihat dari fenomena-fenomena tersebut, maka dipandang perlunya penelitian lebih lanjut dengan harapan mampu memberikan perbaikan-perbaikan metode kerja dan tata letak pabrik. Sehingga perlu diketahuinya gambaran metode kerja pada proses produksi teh hijau keringan dan tata letak pabrik. Pertanyaan penelitian yang diajukan adalah bagaimana analisis metode kerja proses produksi teh hijau keringan dalam upaya perbaikan tata letak pabrik.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam menentukan identifikasi masalah penelitian, peneliti telah merumuskan masalah bahwa perlu diketahuinya gambaran metode kerja proses produksi teh hijau keringan dalam upaya perbaikan tata letak pabrik. Sehingga terbentuk identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana metode kerja proses produksi teh hijau keringan di Unit Usaha Perkebunan dan Pengolahan Teh Rakyat KUD Pasirjambu ?
2. Bagaimana tata letak pabrik *real* (saat ini) pengolahan teh hijau keringan Unit Usaha Perkebunan dan Pengolahan Teh Rakyat KUD Pasirjambu ?
3. Bagaimana tata letak pabrik ideal (usulan) pengolahan teh hijau keringan Unit Usaha Perkebunan dan Pengolahan Teh Rakyat KUD Pasirjambu ?
4. Apa manfaat bagi KUD Pasirjambu ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti bermaksud untuk menggambarkan peta kerja proses produksi teh hijau dalam perbaikan metode kerja pada Unit Usaha Perkebunan dan Pengolahan Teh Rakyat KUD Pasirjambu.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui dan memperoleh gambaran dari :

1. Metode kerja proses produksi teh hijau kering di Unit Usaha Perkebunan dan Pengolahan Teh Rakyat KUD Pasirjambu.
2. Tata letak pabrik saat ini pengolahan teh hijau kering Unit Usaha Perkebunan dan Pengolahan Teh Rakyat KUD Pasirjambu.
3. Tata letak pabrik ideal (usulan) pengolahan teh hijau kering Unit Usaha Perkebunan dan Pengolahan Teh Rakyat KUD Pasirjambu.
4. Manfaat bagi KUD Pasirjambu.

IKOPIN

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoretis

Dilihat dari aspek teoretis, penelitian yang akan dilakukan memiliki kegunaan sebagai berikut :

1. Memberikan informasi berupa bukti nyata dengan data – data yang akan diperoleh dari lapangan (data empirik).
2. Memberikan referensi tentang manajemen produksi secara umum serta secara khusus tentang proses produksi untuk kegiatan penelitian selanjutnya

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dilihat dari aspek praktis/gunalaksana, penelitian yang akan dilakukan memiliki kegunaan dalam memberikan gambaran metode kerja proses produksi teh hijau dengan menggunakan peta kerja, sehingga menjadi pembanding antara yang dilakukan KUD Pasirjambu dengan hasil penelitian.

IKOPIN